

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH DIMASA PANDEMI COVID-19

Ika Karimah¹⁾, Lisa Iryani, S.Sos., M.A.P²⁾

¹ Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh
Email : ika.karimah@unimal.ac.id

² Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
Email : lisa.iryani@unimal.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the development strategy of SMEs during the Covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative approach. The results in this study are SME development strategies during the covid-19 pandemic in Simpang Ulim District, East Aceh Regency, namely identifying the SME environment, analyzing the SME environment internally and externally based on SWOT analysis, formulating the success measures of the strategies designed based on the analysis. previously, determine goals and targets, measurable, and evaluate various alternative strategies by considering the available resources and external conditions faced and choosing the most appropriate strategy to achieve short-term and long-term goals. The obstacles in the SME development strategy during the COVID-19 pandemic in Simpang Ulim District, East Aceh Regency are marketing difficulties, financial limitations, limited Human Resources (HR) and raw material problems. It is hoped that the government will continue to pay attention to the SME sector so that it continues to grow, the development of SMEs in each region will show the level of success of leaders in advancing their region.

Keywords: Strategy, Development, Small and Medium Enterprises, Covid-19

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisa strategi perkembangan UKM di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan UKM selama pandemi covid-19 di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur yaitu mengidentifikasi lingkungan UKM, menganalisis lingkungan UKM secara internal dan eksternal berdasarkan analisis SWOT, merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi- strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya, menentukan tujuan dan target, terukur, serta mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi dan memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Hambatan dalam strategi perkembangan UKM selama pandemi covid-19 di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan *financial*, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan masalah bahan baku. Diharapkan kepada pemerintah agar tetap memperhatikan sektor UKM agar tetap berkembang, pengembangan UKM yang ada di setiap wilayah akan menunjukkan tingkat keberhasilan pemimpin dalam memajukan wilayahnya

Kata Kunci: : *Strategi, Pengembangan, Usaha Kecil dan Menengah, Covid-19*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun Negara maju. Sejak terjadinya krisis moneter

tahun 1997 sektor UKM merupakan sektor yang tangguh dan berdaya tahan prima terhadap terpaan badai krisis, karena UKM memiliki tingkat adaptasi yang tinggi sehingga ketika terjadi perubahan akan cepat menyesuaikan diri. Kemampuan UKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami UKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Kecil Menengah ini perlu perhatian yang khusus dan didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar. Terdapat dua aspek yang harus dikembangkan untuk membangun jaringan pasar, aspek tersebut adalah membangun sistem promosi untuk penetrasi pasar dan merawat jaringan pasar untuk mempertahankan pangsa pasar. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Nurjannah, 2014:2).

Keberadaan UKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan keratifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Pada sisi lain, UKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sini lah terlihat bahwa keberadaan UKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Strategi pengembangan UKM sangat relevan dan sejalan dengan arus pemikiran global yang sedang berkembang saat ini. Pembangunan berkelanjutan dapat dilaksanakan tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. UKM memiliki peran yang strategis baik secara ekonomi maupun sosial politis. Fungsi ekonomi sektor usaha mikro antara lain menyediakan barang dan jasa bagi konsumen berdaya beli rendah sampai sedang, menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara sosial politis, fungsi sektor ini juga sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja serta upaya pengentasan kemiskinan. Mengembangkan usaha mikro dapat menjadi landasan

untuk pembangunan yang berkelanjutan karena memajukan usaha mikro dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hardilawati, 2020).

Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan. Sejumlah instansi pemerintah maupun swasta membuka cabangnya di Kabupaten Aceh Timur. Baik yang bergerak dibidang jasa maupun perdagangan. Seiring itu pula, pertumbuhan berbagai jenis usaha juga semakin menggeliat di Kabupaten Aceh Timur. Baik yang dilakukan dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Sehingga berbagai cabang u saha hadir di Kabupaten Aceh Timur.

Warga Kabupaten Aceh Timur tidak terlepas dari perkembangan Uusaha yang semakin berkembang sebagai kota jasa dan perdagangan. Catatan lain tentang perkembangan usaha masyarakat juga menunjukkan angka pertumbuhan. Sektor industri di Kabupaten Aceh Timur didominasi oleh industri berskala kecil atau disebut dengan industri rumah tangga, baik formal maupun non formal. Sejumlah pedagang kecil dimaksudkan, tersebar hampir disemua kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Timur. Motivasi berkembangnya jumlah pedagang kecil tersebut lebih disebabkan semakin berkembangnya jumlah titik keramaian. Sehingga memicu pula jumlah pedagang kecil yang mencari peluang diantara keramaian tersebut. Bahkan, lokasi rekreasi juga memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan pedagang Usaha Kecil Menengah (UKM).

Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak pelaku usaha bidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dari hasil survey yang telah dilakukan di Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur menunjukkan bahwa perkembangan UKM selama masa covid-19 sekarang ini di Kabupaten Aceh Timur menunjukkan pelaku UKM tetap menunjukkan kemajuannya, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah UKM dari tahun ke tahun semakin meningkat, UKM menjadi strategi bagi masyarakat dalam mempertahankan perekonomian keluarga di masa pandemi sekarang ini. Meskipun pendapatan yang diterima oleh pelaku UKM lebih rendah dari tahun sebelumnya, tetapi usaha UKM di Kabupaten Aceh Timur diketahui lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Salah satu daerah yang ada di Kabupaten Aceh Timur yang terjadi penurunan perkembangan UKM selama masa pandemi terjadi di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, jumlah UKM terjadi penurunan di tahun 2020 dibanding dari tahun 2019, dimana penurunan tersebut terjadi semenjak terjadinya pandemi Covid-19. Sebagaimana data yang ditemukan di Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur, jumlah UKM di Kecamatan Simpang Ulim

Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2019 sebanyak 95 UKM dengan jumlah omset rata-rata sebesar Rp. 11,949,695 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 dimana jumlah UKM sebanyak 64 UKM dengan jumlah omset rata-rata sebesar Rp. 7,896,463. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini hanya UKM di bagian sektor perdagangan.

UKM di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur tidak memiliki perkembangan yang meningkat, diakibatkan karena sebagian besar pelaku UKM adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak banyak memiliki pengalaman dalam mengelola usaha. Masalah yang dihadapi UKM di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur sama seperti di daerah lain di Indonesia, mulai dari legalitas usaha, jaringan usaha yang terbatas, lemahnya inovasi, sampai pada sistem keuangan yang masih tradisional. Masih banyak ibu rumah tangga yang mencampuradukkan pengeluaran bisnis dengan pribadi. Hal tersebut merupakan salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh pelaku usaha.

Tahap selanjutnya pihak Disperindagkop telah menganalisa lingkungan usaha UKM yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Timur, khususnya di Kecamatan Simpang Ulim, baik secara internal maupun secara eksternal, dan dari analisa tersebut telah ditemukan adanya kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pelaku UKM yang mengakibatkan usahanya sulit dikembangkan selama masa pandemi Covid-19, dalam analisa secara internal, pelaku UKM telah berupaya sebaik mungkin sesuai dengan kondisi yang dihadapi dalam mempertahankan usahanya selama masa pandemi covid-19 sekarang ini, meskipun selama menjalankan usahanya adanya keterbatasan yang mengakibatkan pelaku usaha harus membangun ide-ide yang kreatif agar usahanya tetap berjalan, kemudian dalam analisa secara eksternal kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah selama masa pandemi sekarang ini, banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki riwayat bekerja sebagai pedagang, banyak yang turun menjadi pedagang, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang di PHK sehingga mereka harus tetap memiliki pendapatan untuk kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul tentang “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dimasa Pandemi Covid -19 (Studi di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur)”, dimana selama masa pandemi covid-19 UKM di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga diperlukan strategi yang baik dalam pengembangan UKM di Kecamatan Simpang Ulim dan dilakukan oleh Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi pada umumnya penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun pengertian strategi secara khusus adalah merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Mujahidin, 2017).

Manajemen strategi menurut Ismail (2015) yaitu sebagai proses perencanaan, pengarahan, perorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Manajemen strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis, yakni berbagai keputusan manajerial yang akan mempengaruhi keberadaan perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan strategis dapat diambil oleh manajemen puncak pada tingkat korporasi maupun pada tingkat unit bisnis (divisi).

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran bank pada dasarnya rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan strategi pemasaran bank. Strategi pemasaran juga dapat diartikan sebagai rangkaian upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, karena potensi untuk menjual proposisi terbatas pada jumlah orang yang mengetahui hal tersebut.

Menurut Fahmi (2014) strategi yang terealisasi dapat muncul dalam tanggapan terhadap suatu situasi yang sedang berkembang, atau strategi itu dapat di ciptakan secara sengaja, melalui sebuah proses perumusan (formulation) yang diikuti oleh pelaksanaan (implementation). Tetapi ketika keinginan (intention) yang terencana ini tidak menghasilkan tindakan yang diinginkan, organisasi ditinggalkan dengan strategi yang tidak terealisasi.

Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah merupakan jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil didalam

usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi.

Menurut Iman dan Adi (2010:11) Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Usaha kecil Menengah (UKM) merupakan usaha yang banyak dilakukan banyak orang di Indonesia. UKM dianggap sebagai penyelamat ekonomi karena UKM dapat berperan untuk mengurangi pengangguran dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu Usaha Kecil Menengah juga banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah maupun negara.

Pengembangan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai macam faktor untuk merumuskan bagaimana membuat strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Keputusan strategis untuk organisasi perlu dipertimbangkan dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT. Dalam mengidentifikasi berbagai macam masalah yang timbul dalam perusahaan, maka diperlukan penelitian yang cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam hal mengatasi masalah yang timbul (Siagian, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, alasannya pemilihan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena melalui pendekatan kualitatif tersebut dapat melakukan pemecahan masalah yang diselidiki secara mendalam (participant observation) dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informan yang diwawancarai sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu; 1) Petugas Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur sebanyak 3 orang; 2) Pelaku UKM di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur sebanyak 5 orang; 3) Tokoh masyarakat di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur sebanyak 2 orang; 4) Masyarakat di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur sebanyak 5 orang.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam memecahkan masalah yang timbul dari penelitian sejak awal sampai selesainya pengumpulan data. Proses penelitian dengan menggunakan model analisis interaktif yang menurut Sugiyono (2010:335), melalui tiga tahapan pengumpulan data, adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

Wilayah Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak UKM yang telah dikembangkan oleh Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur. Salah satunya adalah wilayah Kecamatan Simpang Ulim, dimana daerah tersebut dijadikan sebagai objek dalam penelitian dalam menganalisa pengembangan UKM selama masa pandemi covid-19. Berikut data jumlah UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim:

Tabel 1.
Jumlah UKM di Wilayah Kecamatan Simpang Ulim

No	Tahun	Jumlah UKM Sektor Perdagangan
1	2017	45
2	2018	52
3	2019	35
4	2020	22
5	2021	20
Jumlah		174

Sumber: Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur (2021)

Kemudian UKM yang dianalisa di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur hanya di fokuskan di Gampong Baro dan Gampong Blang. Adapun data UKM di Gampong Baro dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.
Jumlah UKM Sektor Perdagangan di Gampong Baro

No	Tahun	Jumlah UKM Sektor Perdagangan
1	2017	5
2	2018	7
3	2019	7
4	2020	5
5	2021	3
Jumlah		27

Sumber: Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur (2021)

Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

Pandemi global Covid-19 yang mewabah disemua negara dunia telah banyak mempengaruhi semua sektor kehidupan masyarakat. Di Indonesia, hampir semua sektor mengalami dampak terutama ekosistem ekonomi yang selama ini telah menjadi tumpuan masyarakat. Lebih lanjut, pandemi Covid-19 telah membuat terjadinya pelambatan sektor ekonomi di Indonesia dengan berbagai turunannya. Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan bagian terpenting dari sektor ekonomi sangat merasakan dampaknya. Inilah yang dikhawatirkan oleh semua pihak, karena telah membuat sektor UKM mengalami kemunduran yang signifikan termasuk di daerah Aceh dan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan UKM di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Iskandar, S.H selaku Kepala Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa

“Saat ini banyak UKM di wilayah Kabupaten Aceh Timur mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadinya banyak pemutusan hubungan kerja untuk pekerja dan buruh yang kemudian menjadi ancaman bagi perekonomian masyarakat. Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat, dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan persebaran pandemi” (Wawancara, 3 Januari 2022)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa dampak akibat pandemic covid 19 yang dialami oleh pelaku UKM yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Timur, banyak terjadinya penurunan penjualan akibat adanya pandemi covid19 seperti sekarang ini, dan hal ini terjadi akibat masyarakat banyak mengurangi interaksi di luar ruangan. Maka dari itu, diperlukan strategi pengembangan UKM selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan pemerintah, khususnya di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

Mengidentifikasi Lingkungan Yang Akan Dimasuki Oleh Pelaku Bisnis di Masa Depan

Identifikasi lingkungan bertujuan untuk melihat dampak dari penurunan penjualan yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmadi, S.E selaku sekretaris Disperindagkop Kecamatan Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Identifikasi lingkungan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur, tujuannya mampu menganalisa faktor utama yang mengakibatkan pelaku usaha UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim semakin menurun selama pandemi Covid-19” (Wawancara, 3 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tahap awal yang dilakukan oleh instansi Disperindagkop Kabupaten Aceh Utara yaitu mengidentifikasi lingkungan yang ada di sekitar wilayah Kecamatan Simpang Ulim, identifikasi dilakukan untuk mengetahui penyebab UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim selama masa pandemi covid-19 semakin menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Razali, S.E selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan, Keuangan, Evaluasi dan Pelaporan menyatakan bahwa:

“Tahap identifikasi awal yang dilakukan adalah mengetahui perkembangan penjualan pelaku UKM yang ada di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19, dengan demikian pihak Disperindagkop memiliki kegiatan dan catatan khusus mengenai perkembangan UKM sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19, kemudian pihak Disperindagkop berupaya memberikan sosialisasi kepada pelaku UKM dengan tujuan agar usaha pelaku usaha tetap berkembang, identifikasi awal bertujuan agar Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur memiliki gambaran untuk tahap selanjutnya agar pelaku UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur tetap berkembang dalam kondisi apapun” (Wawancara, 3 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa identifikasi yang dilakukan oleh pihak Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur yaitu dengan melihat tingkat penjualan UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim, pelaku UKM memberikan laporan mengenai penjualan ke pihak Disperindagkop, dengan demikian pihak Disperindagkop mengetahui tingkat penjualan UKM sebelum dan sesudah terjadinya pandemi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmadi, S.E selaku sekretaris Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Perkembangan UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim semakin menurun selama masa pandemi covid-19 sekarang ini, khususnya UKM di Gampong Baro dan Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki UKM yang tergolong lebih maju dibanding dengan usaha UKM lainnya yang ada di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, namun selama masa pandemi sekarang ini, pendapatan UKM di Gampong Baro dan Gampong Blang semakin merosot” (Wawancara, 3 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa UKM yang ada di wilayah Gampong Baro dan Gampong Baro selama masa pandemi covid-19 semakin hari semakin menurun, dalam pernyataan tersebut peneliti telah melakukan analisa lebih lanjut mengenai pengembangan UKM di wilayah Gampong Baro dan Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Adapun data pengembangan UKM di wilayah Gampong Baro dan Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid -19 menunjukkan bahwa data pengembangan UKM di wilayah Gampong Baro dan Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur terjadi penurunan dari sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19. Sebagaimana yang diketahui dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa pengembangan UKM yang terjadi di Gampong Baro, UKM di daerah tersebut mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah terjadinya pandemi

Covid-19. Pengembangan UKM pada usaha “Ida Taylor” pada tahun 2018-2019 meningkat sebesar 12%, kemudian pada tahun 2020 menurun sebesar 12,50%, dan kembali terjadi penurunan yang sangat drastis di tahun 2021 sebesar 20,92%.

Pengembangan UKM “Ihsan Taylor” juga terjadi penurunan penjualan dari sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19, pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan penjualan sebesar 17,22%, kemudian terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 33,46% dan kembali terjadi penurunan di tahun 2021 sebesar 48,55%. Sama halnya dengan pengembangan UKM “UD. Kue Kacangan” yang juga mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid -19, pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan sebesar 9,52%, kemudian terjadi penurunan sebesar 21,74% dan kembali menurun di tahun 2021 sebesar 20,65%.

Pengembangan UKM di wilayah Gampong Blang juga mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada UKM “Zuhra Cake” sebelum terjadinya pandemi covid -19 di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 21,85%, kemudian terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 24,92% setelah terjadinya pandemi covid-19, dan kembali terjadi penurunan di tahun 2021 sebesar 20,65%. Kemudian pengembangan UKM juga terjadi pada usaha “UD. Telur Asin”, pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan sebesar 25,73%, kemudian terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 30,23% dan kembali terjadi penurunan di tahun 2021 sebesar 13,33%. Sama halnya dengan UKM “Kerupuk Tempe” yang mengalami permasalahan yang sama, dimana pengembangan UKM “Kerupuk Tempe” terjadi peningkatan dari tahun 2018-2019 sebesar 7,61%, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 34,08% dan kembali terjadi penurunan di tahun 2021 sebesar 24,85%.

Disperindagkop membenarkan bahwa tingkat penjualan UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur terjadi penurunan dari sebelum dan sesudah terjadinya pandemi. Hal ini perlu diperhatikan oleh Disperindagkop agar UKM di wilayahnya tetap berkembang, karena dengan adanya perkembangan UKM di wilayah Kabupaten Aceh Timur, khususnya di wilayah Simpang Ulim akan menunjukkan tingkat keberhasilan pemerintah dan instansi dalam mengembangkan wilayahnya.

Melakukan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal untuk Mengukur Kekuatan dan Kelemahan serta Peluang dan Ancaman yang Akan Dihadapi oleh Pembisnis dalam Menjalankan Misinya.

Terkait dengan masalah strategi yang dianalisa berdasarkan SWOT bahwa dalam merumuskan suatu strategi, manajemen harus memperhatikan berbagai faktor yang kemungkinan terjadi selama menjalankan usahanya. Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi dan sasaran apa yang ingin dicapai. Sehingga dalam melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman oleh pelaku UKM dapat dilihat dalam diagram matriks analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini dan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 3.
Diagram Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Menentukan strategi kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan strategi kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan strategi peluang eksternal	STRATEGI SO 1) Mempertahankan penjualan selama masa pandemi Covid-19 2) Meningkatkan penjualan dalam kondisi pandemi Covid-19	STRATEGI WO 1) Meningkatkan pemasaran/promosi yang optimal 2) Meningkatkan daya beli masyarakat
TREATHS (T) Menentukan strategi ancaman eksternal	STRATEGI ST 1) Memberikan harga penjualan lebih tinggi selama masa pandemi covid-19 2) Jumlah Pelaku UKM selama pandemi covid-19 semakin menurun	STRATEGI WT 1) Mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran/promosi yang optimal oleh pelaku UKM 2) Mengalami kesulitan dalam menentukan jenis penjualan selama masa pandemi covid-19

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Merumuskan faktor-faktor Ukuran keberhasilan (keysuccess facttors) dari strategi-strategi yang telah dirancang

Sebagaimana yang diketahui tahap keberhasilan pengembangan usaha yang telah dianalisa berdasarkan analisis SWOT, dilihat adanya pengaruh secara internal dan eksternal. Rumusan dari faktor-faktor ukuran keberhasilan yang telah dianalisa adalah:

1. Analisa Faktor Internal

Analisa faktor secara internal dilihat berdasarkan faktor kekuatan (*strength*) yaitu kekuatan apa yang dimiliki oleh pelaku UKM di Gampong Baro Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hazarina S.E., M.M selaku Kabid Perdagangan menyatakan bahwa:

“Berdasarkan dari analisa internal yang telah dilakukan oleh petugas Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur bahwa dalam pengembangan UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur dikaitkan dengan strategi kekuatan dan kelemahan dari usaha yang dijalankan, dari analisa kekuatannya pelaku usaha UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur telah berupaya mempertahankan penjualan dan tetap meningkatkan penjualan walau dalam kondisi pandemi covid19 sekarang ini, dan dilihat dari analisa kelemahannya pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran/promosi yang optimal oleh pelaku UKM dan pelaku usaha juga mengalami kesulitan dalam menentukan jenis penjualan selama masa pandemi covid-19, hal ini menjadi pertimbangan bagi pemerintah agar pelaku UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur tetap berada pada posisi yang sama walau dalam kondisi apapun” (Wawancara, 5 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pihak Disperindagkop telah menganalisa secara langsung kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh pelaku UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, dan hasil dari analisa tersebut akan menjadi pertimbangan oleh pemerintah agar UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur tetap menjalankan usahanya.

2. Analisa Faktor Eksternal

Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Adapun evaluasi faktor eksternal adalah faktor kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah dalam mengembangkan usaha UKM yang dianggap memberi peluang bagi usaha untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang, kemudian ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi usaha, seperti

semakin banyaknya usaha yang dikembangkan dalam satu kota/kabupaten. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Razali selaku Kasubbag Perencanaan, Keuangan, Evaluasi dan Pelaporan Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Setiap kendala yang dihadapi oleh pelaku UKM yang ada di Wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur berhak mendapatkan kesempatan dalam menjalankan usahanya, maka dari itu pemerintah berusaha memberikan jalan yang terbaik seperti memberikan dana bansos khusus kepada pelaku UKM agar pelaku usaha tetap menjalankan usahanya, tujuannya agar pelaku UKM mampu meningkatkan pemasaran/promosi yang optimal serta mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Kemudian dari kesempatan tersebut, pelaku UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur juga harus dihadapi dengan ancaman yang dialami selama masa pandemi covid19 sekarang ini, seperti pelaku UKM sekarang ini banyak memberikan harga penjualan lebih tinggi, akibatnya banyak barang yang menumpuk dan tidak terjual serta jumlah pelaku UKM selama pandemi covid-19 semakin menurun karena pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan” (Wawancara, 5 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pemerintah melalui Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur telah memberikan upaya yang terbaik kepada pelaku UKM yang ada di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, yaitu dengan memberikan dana bansos kepada pelaku UKM agar mereka tetap menjalankan usahanya meskipun harus dihadapi dengan kondisi ancaman seperti harus menaikkan harga barang dan harus kehilangan jumlah tenaga kerja akibat adanya covid-19 sekarang ini.

Menentukan Tujuan dan Target, Terukur, serta Mengevaluasi Berbagai Alternatif Strategi dengan Mempertimbangkan Sumberdaya yang Dimiliki dan Kondisi Eksternal yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ahmadi, S.E selaku sekretaris Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Saat menjalani suatu usaha, seharusnya pelaku usaha memahami akan tujuan dan target yang harus didapat dari usaha yang dijalankan, dari kendala secara eksternal yang telah dianalisa, pelaku usaha banyak kehilangan kebutuhan sumber daya manusia (karyawan) diusahanya, dengan berkurangnya karyawan maka usaha sulit untuk berkembang karena tidak adanya upaya kerjasama yang harus dilakukan agar usahanya tetap berjalan” (Wawancara, 6 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pegawai Disperindagkop menjelaskan bahwa mengurangi jumlah karyawan bukanlah jalan satu-satunya agar usaha tetap berjalan, seharusnya dalam kondisi seperti ini pelaku usaha memerlukan karyawan yang lebih agar usaha yang tidak berjalan

secara offline mampu dijalankan secara online dan memberikan pelayanan khusus kepada masyarakat dalam berbelanja agar tidak perlu harus keluar rumah.

Memilih Strategi yang Paling Sesuai untuk Mencapai Tujuan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yulia Fernanda selaku masyarakat di Wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Masyarakat berpendapat bahwa pelaku UKM yang ada di Wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Utara melakukan strategi yang terbaik agar karyawannya tidak kehilangan pekerjaan dan usaha tetap berjalan dimasa pandemi sekarang ini, sulitnya mendapatkan pekerjaan mengakibatkan banyak masyarakat sekarang ini menjadi pengangguran, strategi yang terbaik adalah pelaku usaha tetap mempertahankan karyawannya dan menjalankan ide terbaik agar usahanya tetap berjalan, salah satunya berdagang secara online, dengan demikian usaha tetap berjalan dan karyawan tetap bisa bekerja” (Wawancara, 7 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa masyarakat memberikan pendapat mengenai kondisi yang dihadapi oleh pelaku UKM yang ada di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur bahwa mempertahankan karyawan adalah hal yang penting dilakukan, dengan kondisi pandemi sekarang ini penjualan secara online banyak dijalankan oleh pelaku usaha lainnya, dan bekerja secara online membutuhkan tenaga kerja yang terbaik agar usaha tetap berjalan.

Hambatan dalam Strategi Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

Kesulitan Pemasaran

Kesulitan pemasaran merupakan kendala pertama yang dihadapi oleh banyak pelaku UKM yang ada di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fitri selaku pelaku usaha “UD. Telur Asin” di Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Selama masa pandemi covid19 pelaku UKM merasa kesulitan dalam melakukan pemasaran, banyak produksi ikan asin tidak terjual, dan hal ini akan beresiko kebangkrutan, karena apabila telur asin tidak bisa terjual sesuai dengan target penjualan, maka telur akan busuk dan tidak bisa dijual. Kesulitan pemasaran juga diakibatkan karena masyarakat mengalami hal yang sama dalam permasalahan ekonomi, maka dari itu saat ini banyak masyarakat jarang melakukan pembelian, apalagi telur asin yang memang lebih mahal dari telur ayam” (Wawancara, 10 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kesulitan pemasaran diakibatkan karena banyak barang yang menumpuk dan tidak terjual, hal ini dikarenakan saat ini masyarakat hanya berbelanja barang sesuai dengan kebutuhan dan sebagaimana diketahui harga telur asin dari sebelum dan sesudah pandemi covid-19 memang lebih mahal daripada telur ayam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mursyidah selaku pelaku UKM “Kerupuk Tempe” di Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Kesulitan pemasaran juga diakibatkan karena banyak barang produksi tidak bisa dilakukan pengiriman dari luar kota akibat adanya keterbatasan pengiriman barang, sehingga pelaku usaha tidak bisa menyetok barang lebih banyak seperti sebelum terjadinya masa pandemi” (Wawancara, 10 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kesulitan pemasaran juga diakibatkan karena pelaku usaha sulit mendapatkan barang dari luar kota, selama pandemi barang yang dipesan sulit dilakukan pengiriman, akibatnya pelaku usaha sulit melakukan pemasaran terhadap barang dagangannya.

Keterbatasan *Financial*

Keterbatasan financial juga menjadi permasalahan yang dikhawatirkan oleh pelaku usaha di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Zuhra selaku pelaku UKM “Zuhra Cake” di Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Kurangnyanya finansial mengakibatkan pedagang sulit menyetok barang banyak selama berjualan dimasa pandemi covid19 sekarang ini, barang yang dijual sekarang ini lebih sedikit dibanding dengan barang yang dijual sebelum terjadinya pandemi covid19, maka dari itu pendapatan yang dihasilkan juga akan lebih sedikit selama ini” (Wawancara, 11 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelaku usaha saat ini tidak mampu menyetok barang lebih banyak, hal ini diakibatkan banyak pelaku usaha selama pandemi kehabisan modal dan harus menjual barang dagangannya sesuai dengan sisa barang yang tersedia saja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Zulfan selaku masyarakat di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur menyatakan bahwa:

“Masyarakat selama ini sulit berbelanja akibat adanya keterbatasan financial yang dialami, sehingga selama masa pandemi covid19 sekarang ini banyak menahan diri dalam berbelanja apabila memang tidak terlalu dibutuhkan, dan hal tersebut hampir dirasakan oleh semua masyarakat, oleh karena itu pasar di wilayah Simpang Ulim lebih sepi pengunjung dibanding dengan keadaan sebelum adanya pandemi covid-19 sekarang ini” (Wawancara, 11 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa masyarakat mengalami kekurangan ekonomi yang mengakibatkan jarang berkunjung ke pasar untuk membeli sesuatu, masyarakat hanya berbelanja apabila memerlukan barang yang dibutuhkan saja.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan Sumber Daya Manusia merupakan kendala secara eksternal yang dihadapi oleh pelaku UKM selama ini, banyak pedagang yang mengalami penurunan penjualan akibat mereka sulit melakukan pengembangan usahanya karena kekurangan karyawan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Safrudin selaku salah satu karyawan yang pernah bekerja di “UD. Telur Asin” menyatakan bahwa:

“Usaha UD. Telur Asin memberhentikan karyawan sebanyak 3 (tiga) orang, hal ini dilakukan karena usaha tersebut mengalami kemerosotan pendapatan yang sangat drastis selama masa pandemi covid19, hingga mengakibatkan pemilik usaha sulit membayar gaji karyawan. Penjualan secara online juga sulit dilakukan karena usaha yang dijalankan bukan dibagian fashion atau kuliner yang mudah terjual secara online, usaha ini adalah bagian barang dagangan klontong yang lebih banyak menjual rempah-rempah” (Wawancara, 12 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kekurangan karyawan mengakibatkan usaha sulit dijalankan, kurangnya karyawan diakibatkan usaha yang dijalankan mengalami kemerosotan yang sangat drastis dan mengakibatkan pelaku usaha tidak mampu membayar gaji karyawan dan terpaksa harus diberhentikan. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kekurangan karyawan sangat berdampak dengan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, sudah dipastikan apabila pelaku usaha tidak mampu memberikan pelayanan yang baik, maka pelanggan atau masyarakat akan beralih ke pelaku usaha lainnya.

Masalah Bahan Baku

Selain permasalahan sulitnya melakukan pemasaran, keterbatasan finansial dan keterbatasan Sumber Daya Manusia, masalah lain yang muncul adalah sulitnya mendapatkan masalah bahan baku. Masalah bahan baku sebelumnya juga sudah dijelaskan oleh pelaku usaha. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ihsan selaku pelaku UKM “Ihsan Rotan” menyatakan bahwa:

“Masalah bahan baku merupakan kendala lainnya yang dihadapi oleh pelaku UKM, banyak pelaku usaha menyetok barang dagangannya yang berasal dari luar kota seperti Medan atau Jakarta. Selama adanya pandemi covid19 sekarang ini, semua barang yang dipesan dari luar kota tidak mudah dikirim langsung dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar barang produksi yang dipesan sampai

ketujuan, akibatnya pelaku usaha lama memutar modal kembali karena tidak ada barang dagangan yang harus dijual” (Wawancara, 13 Januari 2022).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kendala lainnya yang dihadapi oleh pelaku UKM adalah sulitnya mendapatkan bahan baku selama pandemi covid19. Barang yang di pesan tidak pernah sampai tepat waktu sehingga mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk memutar modal karena barang yang dijual hanya dagangan sisa. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa bahan baku hal yang penting untuk diperhatikan agar usaha mendapatkan keuntungan sesuai dengan target penjualan dan mendapat keuntungan, apabila bahan baku tidak tersedia maka pendapatan juga semakin hari akan semakin berkurang.

Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pelaku bisnis di masa depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Disperindagkop telah melakukan identifikasi lingkungan dengan baik di Gampong Baro dan Gampong Blang Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur mengenai penyebab terjadinya penurunan pendapatan UKM, penurunan pendapatan UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur terjadi akibat dampak covid-19. Pandemi covid-19 tidak hanya berpengaruh pada sektor UKM saja, namun juga terjadi pada sektor-sektor lainnya yang ada di setiap setiap negara.

2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh pembisnis dalam menjalankan misinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Disperindagkop telah menganalisa lingkungan UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur secara internal dan eksternal, dimana analisa yang dilakukan berdasarkan analisis SWOT. Dari hasil analisa tersebut pihak Disperindagkop menemukan bahwa perkembangan UKM mampu dilihat berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi pelaku usaha. Analisis SWOT ini dilakukan berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Rangkuti (2015) yang menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Menurut Rangkuti (2015) dalam analisis SWOT terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST dan WT.

3. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi yang dirancang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur telah berupaya melakukan upaya yang baik kepada pelaku UKM selama masa pandemi covid -19 ini yaitu dengan memberikan dana khusus kepada pelaku UKM agar mereka tetap mempertahankan usahanya, salah satu upaya yang diberikan oleh pemerintah adalah memberikan dana bansos kepada pelaku UKM yang sudah terdaftar di Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur, dan dana bansos tersebut diberikan secara bergilir dan tidak bisa diberikan secara serentak. Hal ini dikarenakan dana yang diberikan oleh pemerintah memiliki keterbatasan di setiap daerah, maka dari itu semua data pelaku UKM akan mendapatkan dana bansos tersebut, namun harus diterima secara bergilir.

4. Menentukan tujuan dan target, terukur, serta mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi Berdasarkan dari analisa dalam menentukan tujuan dan target, terukur, serta mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi. Petugas Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur telah menentukan tujuan dan target UKM yang berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah, dengan demikian strategi perkembangan UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim akan berjalan dengan baik, kemudian upaya lainnya yang harus dilakukan oleh pelaku UKM itu sendiri adalah dengan mengurangi jumlah karyawan dengan tujuan mengurangi jumlah pengeluaran dari jumlah omset yang diterima selama masa pandemi sekarang ini.

5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur telah melakukan strategi yang sesuai dalam menjalankan bisnisnya selama masa pandemi covid-19, salah satunya adalah melakukan penjualan secara online dan offline, penjualan secara online merupakan alternatif terakhir yang dilakukan oleh pelaku usaha, dengan demikian pelaku UKM memiliki kemungkinan usahanya berjalan dengan baik dimasa pandemi covid-19 sekarang ini, apabila penjualan secara offline tidak berjalan dengan baik, namun pelaku UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur bisa menjual barang dagangannya secara online. Selain itu, alternatif tersebut juga bisa digunakan untuk mempertahankan karyawannya, sehingga membuat orang lain tidak kehilangan pekerjaannya.

Hambatan dalam Strategi Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

1. Kesulitan pemasaran

Pelaku UKM di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur kesulitan mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran, hal ini dikarenakan banyak masyarakat juga mengalami permasalahan yang sama, merosotnya ekonomi mengakibatkan masyarakat jarang melakukan pembelian, akibatnya banyak barang dagangan milik UKM menumpuk dan sulit untuk dipasarkan.

2. Keterbatasan financial

Keterbatasan financial juga tidak hanya dialami oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, tetapi hal yang sama juga dialami oleh pelaku UKM itu sendiri, pelaku UKM sulit menyetok barang dagangan yang lebih banyak karena minimnya dana untuk menyetok barang yang lebih banyak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas penjualan barang dagangan, masyarakat sulit membeli barang dagangan yang sudah lama.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga memberikan kendala tersendiri bagi pelaku UKM, pedagang merasa kesulitan dalam berdagang karena semua pekerjaan banyak dilakukan sendiri, kurangnya karyawan juga diakibatkan karena para pelaku UKM harus memberhentikan sebagian karyawan, hal ini dikarenakan pedagang sulit untuk membayar gaji karyawannya.

4. Masalah Bahan Baku

Permasalahan bahan baku selama masa pandemi juga sangat dirasakan oleh pelaku UKM, ada keterbatasan pengiriman barang selama masa pandemi, hal tersebut yang mengakibatkan pedagang sulit mendapatkan bahan baku dalam usahanya, karena tanpa adanya bahan baku yang cukup, maka setiap usaha juga tidak akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang strategi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah selama pandemi *covid-19* di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur yaitu mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pelaku bisnis di masa depan, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh pembisnis dalam menjalankan misinya, merumuskan

faktor-faktor ukuran keberhasilan (*keysucess facttors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya, menentukan tujuan dan target, terukur, serta mengevaluasi berbagai alternatif strategidengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yangdihadapi dan memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Strategi pengembangan UKM selama masa pandemi covid -19 telah dijalankan dengan baik oleh Disperindagkop Kabupaten Aceh Timur , strategi pengembangan UKM dilakukan berdasarkan kebijakan dari pemerintah seperti membantu pelaku UKM melalui dana Bansos yang diterima pelaku UKM secara bergiliran, kemudian memberikan sosialisasi kepada pelaku UKM cara mengembangkan usaha selama masa pandemi covid-19, hal ini bertujuan agar UKM di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur tetap bertahan meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 sekarang ini.

2. Hambatan dalam strategi perkembangan Usaha Kecil dan Menengah selama pandemi *covid-19* di di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur adalah Kesulitan pemasaran, Keterbatasan *financial*, Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan masalah bahan baku. Hambatan yang hadapi oleh pelaku UKM dalam mengembangkan usahanya karena setiap daerah diwajibkan mematuhi aturan pemerintah dalam mematuhi PSBB, adanya keterbatasan masyarakat dalam melakukan aktivitas diluar rumah berdampak pada menurunnya tingkat penjualan masyarakat, dan dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku UKM saja, tetapi juga dirasakan oleh semua pelaku usaha yang ada di Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pelaku UKM agar mampu melakukan strategi pengembangan usaha yang lebih baik di masa pandemi covid-19 dan masa yang akan datang agar semakin berkembang dengan melakukan strategi-strategi yang lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar tetap memperhatikan sektor UKM yang ada di Indonesia agar tetap berkembang dalam kondisi apapun, karena peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangan UKM, pengembangan UKM yang ada disetiap wilayah akan menunjukkan tingkat keberhasilan pemimpin dalam memajukan wilayahnya.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menganalisa lebih lanjut mengenai strategi- strategi dalam pengembangan UKM di wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Iman dan Adi, M Kwartono. (2010). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ismail, Solihin. (2015). *Manajemen Strategik*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mujahidin, Firdous. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu. PT. Remaja Rosdakarya*. Jakarta.
- Nurjanah, S (2013). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT Dagang Jaya Jakarta*. Journal The WINNERS. 14(1). 20-28.
- Rangkuti, Freddy. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke-24. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu Penting*. LP3ES. Jakarta.

